



PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SEKOLAH DASAR


Muthmainnah¹, Irmawati,², Nurhayati³

¹Universitas Negeri Makassar/zainuddinmuthmainnah68@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/irmawatidj@unm.ac.id

³UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji/nurhayati6811@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-12-2024</i> <i>Revised; 03-01-2025</i> <i>Accepted; 04-02-2025</i> <i>Published; 25-03-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan teaching at the right level (tarl) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas iii sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah observasi, Tes dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III di UPT SPF SDI Bertingkat Labung Baji sebanyak 22 orang dengan 10 laki-laki dan 12 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pengajaran siklus I dengan presentasi 65,20% dan siklus II meningkat menjadi 96,55%. Jadi kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas III SDI Bertingkat Labuang Baji mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran pada Tingkat yang Tepat (TaRL).
Keywords: <i>Pendekatan Teaching at the right level (TaRL), Hasil belajar Matematika</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah rancangan kegiatan yang dirancang secara terstruktur dan akan menghasilkan sebuah konsep, keterampilan, serta pengetahuan bagi peserta didik. (Moye, 2019) Penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum merupakan sebuah system yang diterapkan disekolah untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, minat, atau kebutuhan peserta didik. (Rahayu R., Rosita, 2022) Kurikulum juga dimaknai sebagai sebuah perangkat pembelajaran yang penting dan harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan masyarakat. (Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, Akibat pandemi COVID-19, Indonesia menggunakan dua kurikulum pendidik: kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (Ahyar, 2023). Selain itu, selama pandemi COVID-19, tujuan pembelajaran tidak

tercapai sepenuhnya. Kurikulum merdeka, juga dikenal sebagai paradigma baru kurikulum merdeka, adalah kurikulum terbaru yang dibuat oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan diubah dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum merdeka berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan guru kebebasan untuk membuat materi pelajaran mereka sendiri (Camelia, 2022).

Guru harus mampu meningkatkan potensi siswanya, baik mereka yang memiliki pemahaman yang lebih baik daripada rata-rata teman sebayanya maupun mereka yang menghadapi kesulitan belajar. Jadi, kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk beradaptasi. Proses pembelajaran dan pendekatan pembelajaran saling berhubungan karena keduanya merupakan strategi yang digunakan untuk merencanakan proses pembelajaran. Pendekatan, metode, dan model pembelajaran guru harus disesuaikan dengan keadaan, kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sejalan dengan gagasan bahwa pendekatan adalah pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Damayanti, 2022).

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL menekankan pada pentingnya menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran dengan kemampuan individu siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensinya tanpa merasa terbebani atau bosan. Tujuan pendekatan TaRL adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi dan numerasi (Mubarakah, 2022). Selain itu, pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Metode pembelajaran ini berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pelajaran daripada tingkat kelas atau usia peserta didik (Ahyar, 2022). Menurut Suriadi, Firman, & Ahmad (2021), ada empat langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran di tingkat yang tepat: evaluasi, kelompok, pembelajaran keterampilan dasar, dan mentoring dan pemantauan.

Matematika adalah cabang logika yang mempelajari penalaran dan pemikiran untuk berpikir sistematis, kritis, logis, jelas, cermat, dan akurat. Selain itu, karena matematika adalah ilmu pengetahuan yang melatar belakangi berbagai teknologi, sangat penting bagi peserta didik untuk diajarkan agar mereka dapat beradaptasi dengan dunia modern. Ide, proses, dan penalaran adalah sumber pengetahuan, menurut hakikat matematika (Pratidiana, 2021). Kata "matematika" mengacu pada pengetahuan dan ilmu abstrak. Menurut Permendiknas (Hidayat, n.d.), Siswa harus memahami konsep matematika, memecahkan masalah, menggunakan penalaran, memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan ide menggunakan tabel atau diagram.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada kelas V UPT SPT SDI Bertingkat Labuang Baji kota Makassar pada saat pelaksanaan PPL I dan II mendapatkan hasil beberapa siswa masih terbilang sukar dalam belajar dan memahami pembelajaran matematika. Sangat jelas bahwa siswa terus kebingungan selama proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi perkalian dan pembagian. Ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar didefinisikan sebagai keberhasilan dari proses pembelajaran sebelumnya. Hasil belajar adalah transformasi yang dihasilkan setelah proses belajar (Handayani, E. S. & Subakti, 2021). Menurut Benjamin (dalam Nabillah dan Abadi, 2020), ruang psikomotor terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif atau sikap, dan ranah kognitif. Ranah kognitif memfokuskan pada perubahan tingkah laku saat berpikir dan ranah afektif memfokuskan pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian dengan judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang telah diuraikan karena fakta bahwa pendekatan pendidikan pada tingkat yang tepat (TaRL) sangat penting untuk meningkatkan output pendidikan. Pendekatan ini juga dapat digunakan di kelas untuk meningkatkan keterampilan numerasi dan literasi peserta didik, yang didasarkan pada tingkat level kemampuan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu “ Analisis Penerapan Pendekatan Teaching at the right Level (TaRL) terhadap hasil belajar Matematika kelas III Sekolah Dasar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK), yang berarti bahwa beberapa guru dalam hal ini guru wali kelas dan guru model melakukan penelitian secara bersamaan pada waktu yang sama (Lestari, B. Karmila, & Achmad, 2023). hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Listyaningsih, Nursiwi Nugraheni, & Ira Budi Yuliasih, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian di mana siswa melakukan kegiatan belajar dengan tindakan yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan pada bulan juli hingga agustus sebagai semester penuh. tahun ajaran 2024/2025 untuk pelaksanaan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji Kota Makasaar. Subjek penelitian melibatkan guru dan peserta didik kelas III SDI Bertingkat Labuang Baji yang menjadi subjek dalam penelitian berjumlah 22 orang peserta didik terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dalam proses penelitian. Setiap siklus terdiri dari rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan dilakukan dengan cara yang ingin dicapai perubahan yang berkaitan dengan faktor yang telah diteliti. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari setiap siklus. Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih karena fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi mengamati setiap peristiwa secara langsung dan menggunakan alat observasi untuk mencatat peristiwa yang akan diamati atau diteliti. Mengamati kegiatan siswa secara langsung dilakukan dalam kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL). Siswa melakukan hal-hal seperti membentuk kelompok, berbicara sesama anggota kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Jadi, peneliti memilih teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi model checklist untuk tugas belajar siswa dan guru.

2. Tes

Tes adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur seberapa memahami dan menguasai siswa materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan syarat dan tujuan pengajaran. Tes juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran pembelajar pada tingkat yang tepat (TaRL) dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen, seperti tulisan, gambar, atau karya seni. Penelitian data yang dikumpulkan dari dokumentasi mencakup semua kegiatan proses belajar mengajar selama proses pembelajaran, yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL).

Peneliti menggunakan beberapa instrument dalam proses penelitian;

1. Lembar observasi.

Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Tes:

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran. Setiap jawaban benar menerima skor sepuluh (10), sedangkan jawaban salah menerima skor nol (0).

3. Dokumentasi:

Digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh agar lebih akurat. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan kegiatan pra-penelitian, seperti menyimpan daftar nilai siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL) meningkatkan hasil dan proses belajar. Tabel berikut menunjukkan lembar observasi yang dikumpulkan oleh siswa dan guru setelah proses pembelajaran di siklus I dan siklus II dilakukan selama dua pertemuan;

Tabel 1

Hasil observasi aspek guru

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Presentasi keberhasilan	68,20	96,55%
2.	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Pada Tabel 1 Menunjukkan Hasil observasi aspek guru pada siklus 1 dan siklus II dimana hasil penelitian TaRL terhadap hasil belajar dengan presentasi keberhasilan pada siklus 1 68,20 kategori cukup, dan pada siklus II 96,55% dengan ketegori baik.

Tabel 2

Hasil observasi peserta didik

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Presentasi keberhasilan	69,20	97,45%
2.	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Pada tabel 2 Menunjukkan Hasil observasi aspek guru pada siklus 1 dan siklus II dimana hasil penelitian TaRL terhadap hasil belajar dengan presentasi keberhasilan pada siklus I 69,20% kategori cukup, dan pada siklus II 97,45% dengan ketegori baik

Tabel 3

Hasil tes evaluasi peserta didik

Kegiatan	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	ketuntasan	%	Tuntas	%
				Tidak tuntas			
Siklus I	100	63	72	14	62%	8	37.30%
Siklus II	100	75	83	4	20.68%	18	87%

Pada tabel 3 Menunjukkan hasil tes evaluasi peserta didik dimana hasil penelitian TaRL terhadap hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I dengan rata-rata nilai 72 dengan persentasi ketuntasan 37,30% , dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 83 dengan presentasi ketuntasan 87%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) membantu siswa belajar matematika lebih baik. Hasilnya diuraikan di sini. Studi tindakan kelas ini dilaksanakan di SDI Bertingkat Labuang Baji kota Makassar.

Hasil kognitif siswa dalam tindakan pra-siklus yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah belum meningkat; sebagian besar siswa masih melakukan pembelajaran dengan memecahkan masalah melalui model pembelajaran berbasis masalah. Masalah ini muncul karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran saat membentuk kelompok memilih sendiri, yang menghasilkan kelompok yang tidak seimbang secara kognitif. Selama proses pembelajaran ini, nilai kognitif diambil sebelum pembelajaran (prerest). Ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman awal dan digunakan sebagai referensi untuk menggabungkan kelompok berdasarkan Pelatihan pada Tingkat yang Tepat (TaRL). Data ini juga akan digunakan sebagai referensi untuk menentukan tingkat peningkatan yang diharapkan disiklus berikutnya.

Dalam Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 nampak peningkatan, yaitu sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL), tetapi masih ada kekurangan pembelajaran. Siswa belum melihat percobaan sebelumnya secara menyeluruh dan tidak secara aktif berpartisipasi dalam masalah yang diajukan oleh teman mereka. Untuk memastikan bahwa kelompok bekerja dengan baik, guru memberikan tingkat kognitif rendah, sedang, dan tinggi kepada setiap kelompok, karena siklus pertama pemilihan kelompok didasarkan pada Pembelajaran pada Tingkat yang Tepat (TaRL). Tingkat kognitif ini ditunjukkan oleh guru.

Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus pertama. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pembelajaran berlangsung secara sistematis dan siswa memulai pelajaran dengan baik sesuai dengan arahan guru. Selain itu, siswa dengan kemampuan rendah lebih baik dalam melakukan LKPD yang berbasis masalah karena mereka berbagi pengetahuan tentang apa yang mereka dapatkan dari proses pembelajarannya. Pada akhirnya, siswa dapat dengan mudah memahami dan menyelesaikan tugas. Nilai kognitif siswa meningkat selama siklus II pelaksanaan. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa posttest yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa, yang hampir sama dengan nilai rata-rata kelas 83 dan presentasi ketuntasan 87%. Ini adalah kemajuan dalam pembelajaran. Matematika menunjukkan bahwa hasil kognitif siswa di setiap siklus pembelajaran matematika dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan TaR. Hasil ini sejalan dengan temuan zayyan (2024) tentang penggunaan pendekatan *Teaching at The right Level* menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika terutama pada tingkat pendidikan dasar.

PENUTUP

Kesimpulan dan saran

Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran pada Tingkat yang Tepat (TaRL) pada peserta didik kelas III SDI Bertingkat Labuang Baji menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Berikut adalah hasil penelitian:

1. Keterampilan diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL). dalam menciptakan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan siswa yang akan menjadi dasar pusat pembelajaran.
2. Peranan penguatan dalam diperlukan untuk Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada tingkat yang tepat (TaRL) sangat perlu.

3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran dan jenjang kelas lainnya dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih bermanfaat untuk penerapan pendekatan TaRL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Ilmu, JIIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 5(11), 52415246
- Hidayat, A. (n.d.). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1, 698–705
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Kurnia, N., Permana, E. P., & Permatasari, C. (2023). Implementasi Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mojojoto 4 Kota Kediri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 589-598.
- Pratidiana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 11–20.
- Rahayu, S. L., & Fujiati, F. (2018). Penerapan Game Design Document dalam Perancangan Game Edukasi yang Interaktif untuk Menarik Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(3), 341-346.
- Raharjo, A. S. A., Rufii, R., & Hartono, H. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Bermuatan Game Edukasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2), 441-452.
- Supriyono, H. (2018). Penerapan Game Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Warta LPM*, 21(2), 30-39.
- Zayyan, (2024) pendekatan teaching at the right level (tarl) terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Mipa dan pembelajarannya*, Malang 4(8), 6-8